

**Deteksi Dini Kanker Serviks mengenai Pentingnya Pemeriksaan IVA
Test Puskesmas Bonde Desa Bonde Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat**

***Early Detection of Cervical Cancer regarding The Importance of The IVA
test i Puskesmas Bonde, Bonde Village, Polewali Mandar Regency
West Sulawesi Province***

Rasmawati, Nur Fadhilah

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Stikes Bina Bangsa Majene
w.rasma25@yahoo.com, fadhilahnur563@yahoo.com

Alamat : [Jalan Sultan Hasanuddin, Tande, Kec. Banggae Tim., Kabupaten Majene,
Sulawesi Barat 91412](#)

Korespodensi email : w.rasma25@yahoo.com

Article History:

Received: Juli 15, 2023

Accepted: Agustus 20, 2023

Published: September 30, 2023

Keywords: Early Detection,
IVATest, Cervical Cancer,
Behavior

Abstract. *The incidence of cervical cancer is still quite high and is influenced by early detection behavior which is still low. Some Community Health Centers in Polewali Mandar Regency already have an IVA testing program, but their performance is still poor due to the lack of motivation of mothers to carry out early detection. Method: Reproductive Organ Examination (ROSE) is a simple method that mothers can do themselves to find out if there are problems with their reproductive organs. Health education should be carried out to increase mothers' knowledge and attitudes about cervical cancer. The aim of this community service is to improve the behavior of mothers in Polewali Mandar Regency, this time it is applied in early detection of cervical cancer in Bonde Village, Polewali Mandar Regency using the IVA method and ROSE technique. Followed by information about cervical cancer and ROSE as well as education on the importance of VIA examinations, followed by a question and answer session with participants. Results: This community service resulted in increased knowledge and attitudes of mothers regarding early detection of cervical cancer. Several mothers who were able to answer questions related to IVA and wanted an IVA examination showed increased motivation after counseling. Conclusion: Training on early detection of cervical cancer using the ROSE method can increase public awareness of early detection in an effort to fight cervical cancer. After completing this community service, mothers are expected to continue to carry out routine early detection, supported by the active role of cadres and health workers.*

Abstrak. Angka kejadian kanker serviks masih cukup tinggi serta dipengaruhi oleh perilaku deteksi dini yang masih rendah. Sebagian Puskesmas di Kabupaten Polewali Mandar sudah memiliki program tes IVA, namun kinerjanya masih buruk karena kurangnya motivasi ibu untuk melakukan deteksi dini. Metode: Pemeriksaan Organ Reproduksi (ROSE) merupakan salah satu metode sederhana yang dapat dilakukan ibu sendiri untuk mengetahui adanya masalah pada organ reproduksinya. Pendidikan kesehatan sebaiknya dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang kanker serviks. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan perilaku ibu-ibu di Kabupaten Polewali Mandar, kali ini diterapkan dalam deteksi dini penyakit kanker serviks di Desa Bonde Kabupaten Polewali Mandar dengan menggunakan metode IVA dan teknik ROSE. Dilanjutkan dengan informasi mengenai kanker serviks dan ROSE serta penyuluhan pentingnya pemeriksaan IVA, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan peserta. Hasil: Pengabdian kepada masyarakat ini

* Rasmawati, w.rasma25@yahoo.com

menghasilkan peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang deteksi dini kanker serviks. Beberapa ibu yang mampu menjawab pertanyaan terkait IVA dan menginginkan pemeriksaan IVA menunjukkan peningkatan motivasi setelah konseling. Kesimpulan: Pelatihan deteksi dini kanker serviks dengan metode ROSE dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan deteksi dini dalam upaya melawan kanker serviks. Setelah selesai melakukan pengabdian masyarakat ini, para ibu diharapkan tetap melakukan deteksi dini secara rutin, didukung oleh peran aktif kader dan petugas kesehatan.

Kata Kunci: DeteksiDini,IVATes,KankerServiks, Perilaku

1. PENDAHULUAN

Tingginya prevalensi penyakit kanker di Indonesia harus dilindungi melalui upaya promotif serta preventif untuk deteksi dini yang dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kanker dapat menyerang berbagai jaringan pada organ tubuh, termasuk pada organ reproduksi wanita yaitu leher rahim atau leher rahim. Deteksi dini salah satu cara terbaik untuk menghindari keterlambatan pengobatan kanker serviks. Deteksi dini kanker serviks juga dapat dilakukan dengan tes pap atau pemeriksaan IVA untuk menghindari kasus kanker yang terdeteksi sejak dini (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Tes IVA dengan asam asetat juga merupakan metode sederhana yang memungkinkan deteksi dini kanker serviks, sering digunakan di negara-negara berkembang (Ardahandan Temel, 2011; Wiyono, Iskandar, Mirza, dan Suprijono, 2009). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kejadian kanker serviks terbesar dipengaruhi oleh hubungan seksual kurang dari 20 tahun dan penggunaan pil kontrasepsi jangka panjang, sehingga wanita aktif seksual berusia 30-49 tahun diperbolehkan (Ningsih, Pramono, & Nurdianti, 2017).

Salah satu pencegahan awal kanker serviks dengan melakukan vaksin HPV (Human Papilloma Virus). Sementara di Indonesia sendiri, program vaksin HPV masih sangat sulit didapatkan dan diterapkan di Indonesia karena harganya yang sangat mahal, hal ini sangat berbeda dengan kondisi di luar negeri. Di Indonesia hingga saat ini vaksin HPV digratiskan kepada siswa SMA, namun hasil penelitian menunjukkan masih banyak remaja yang bersikap cuek dan tidak berpartisipasi dan tidak mau menerima vaksin HPV karena masih dianggap sangat tabu (Dethan dan Suariyani, 2017). Deteksi dini melalui tes IVA merupakan hal yang sangat baik bagi masyarakat Indonesia. Hingga tahun 2013, program deteksi dini kanker serviks baru dilaksanakan di 717 puskesmas kota dari 9.422 puskesmas di 32 provinsi atau sebesar 7,6% (Kemenkes RI, 2015).

Salah satu alasan keterlambatan pengobatan pada pasien kanker serviks penyebab utamanya adalah pasien tidak mengetahui keadaannya. Pemeriksaan untuk pencegahan alat kelamin mandiri belum menjadi program pemerintah sehingga keinginan untuk melakukan pemeriksaan alat kelamin masih sangat kurang efektif. Hasil analisis penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sulawesi Barat melalui program deteksi dini kanker serviks VIA

(Inspeksi Visual Asam Asetat) menunjukkan bahwa hanya sedikit Puskesmas yang melakukan pemeriksaan IVA, termasuk target 80% WUS yaitu ibu-ibu di Kodim Kecamatan Polewali hamoir sebagian besar orang Mandarin berusia 35 tahun.

Peningkatan kualitas hidup perempuan, khususnya pencegahan kanker serviks, sangat memerlukan kemampuan perempuan untuk mendeteksinya sejak dini. Adapun Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan perilaku dan partisipasi ibu-ibu di Desa Bonde kabupaten Polewali Mandar dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dan pemeriksaan mandiri (ROSE). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan berdampak positif terhadap pengetahuan. Salah satu kegiatan yang dikembangkan dalam bakti sosial ini adalah Metode Penelitian Organ Reproduksi (ROSE).

Metode ROSE merupakan salah satu metode yang membantu mengetahui apakah seorang wanita memiliki kondisi abnormal yang harus diwaspadai sebagai tanda awal gejala kanker serviks. Dengan meluasnya penggunaan metode ROSE di kalangan wanita usia subur diharapkan dapat meningkatkan partisipasi serta peluang deteksi dini kanker serviks serta menurunkan angka kesakitan dan kematian wanita akibat kanker serviks, serta sikap dan motivasi ibu untuk melakukan tes IVA. Dengan metode ROSE, wanita menjadi lebih sadar dan lebih perhatian akan permasalahan vagina yang dialaminya. Dalam pencegahan penyakit kanker serviks diharapkan setiap wanita dapat merawat alat kelaminnya sendiri yang dalam hal ini disebut dengan pemeriksaan organ diri (ROSE). Keputihan yang tidak normal dan berbau busuk dapat menjadi tanda terjadinya kanker serviks (Wiknjosastro, 2010)..Sebuah penelitian yang dilakukan di India menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dan kesadaran ibu baik, deteksi dini masih rendah (Elamurugan, Rajendran, & Thangamani, 2016). Promosi kesehatan penting untuk meningkatkan perilaku pencegahan kanker serviks.

2. METODE

Pada tahap awal yaitu tahap persiapan pengoperasian diawali dengan perolehan izin operasional Bakesbangpolinmas Kabupaten Polewali Mandar. Ketua tim berkoordinasi dengan Kepala Puskesmas Lembang dan bidan penanggung jawab IVA, rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Untuk memaparkan acara tersebut kepada para ibu-ibu, juga dilakukan koordinasi dengan Kepala Desa Bonde Kabupaten Polewali Mandar.

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode ceramah disertai dengan tanya jawab. Materi yang disampaikan terdiri dari dua materi “Mengenal

Kanker Serviks” dan “Pemeriksaan Reproduksi Diri (ROSE)”. Tujuan materi pertama adalah mengenalkan penyebab kanker serviks, gejala kanker serviks, akibat kanker serviks, pengobatan dan pencegahannya. Sementara itu, tujuan pemberian materi yang kedua adalah untuk meningkatkan pemahaman para ibu mengenai pemeriksaan yang dapat dilakukan ibu secara mandiri untuk mendeteksi secara dini kemungkinan adanya kelainan pada organ tubuh wanita. Kegiatan yang dilakukan berupa ceramah dan sesi tanya jawab, sehingga peserta mempunyai kesempatan untuk bertanya mengenai suatu topik yang belum mereka pahami atau menanyakan permasalahan kesehatan wanita terkait gejala kanker serviks.

Berdasarkan analisis masalah yang diperoleh dari hasil penelusuran ketua tim, masih adanya kurangnya pemahaman para ibu tentang deteksi dini kanker serviks, dan dari hasil wawancara diketahui bahwa permasalahan terbesar adalah terkait dengan ketidaktahuan, sikap negatif dan kurangnya pengetahuan. informasi. Kegiatan ibu-ibu Desa Bonde Kabupaten Polewali Mandar melakukan kajian IVA. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan melaksanakan program pengabdian masyarakat berupa pelatihan pentingnya pemeriksaan organ diri (ROSE) dalam deteksi dini kanker serviks.

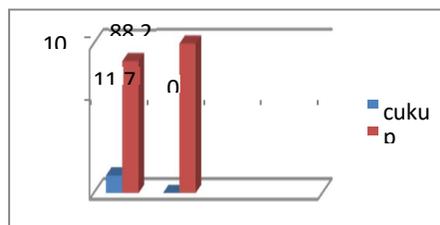
Dana STIKES Bina Bangsa Polewal akan digunakan untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat yang melibatkan 1 mahasiswa program S1 Kesehatan Masyarakat dan 3 mahasiswa kebidanan. Seluruh siswa yang berpartisipasi memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang kesehatan reproduksi perempuan, sehingga program ini dapat dilaksanakan secara efektif. Acara pengabdian masyarakat ini meliputi pembukaan, pre-test, pemaparan kesadaran kanker serviks dan metode ROSE untuk deteksi dini, post-test dan IVA test. Penjelasan pertama Rasmawati tentang kanker serviks meliputi pengertian, penyebab, stadium, gejala, pengobatan, efek samping dan pencegahan. Nur Fadhilah kemudian menjelaskan tentang metode ROSE dan tujuannya, cara penelitian dilakukan, anomali umum dan tes IVA. Peserta menerima buklet yang merangkum informasi penting setelah posttest.

3. HASIL

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di ruang pertemuan Desa Bonde Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 6 April 2024 dan dihadiri oleh bidan Puskesmas Lembang dan 50 orang ibu Desa Bonde Kabupaten Polewali Mandar. Usai penyuluhan dan diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan tes lanjutan yang didalamnya dilakukan evaluasi terhadap

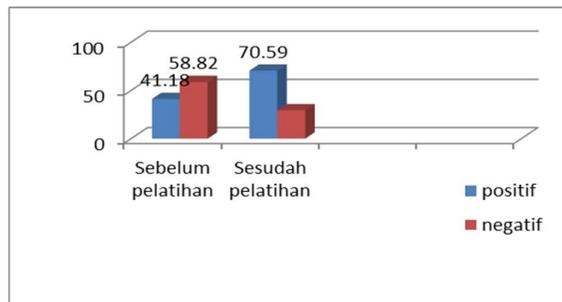
perubahan informasi ibu-ibu yang belum mengetahui pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Kegiatan pelayanan publik berjalan sesuai rencana. Pre-test dilakukan sebelum materi diberikan untuk melihat pengetahuan dan sikap peserta sebelum materi diberikan. Penyampaian materi pertama dan kedua berjalan dengan baik dan lancar. Pada sesi tanya jawab, beberapa ibu-ibu tertarik untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan antusias peserta pada kegiatan peningkatan pemahaman tentang kanker serviks metode ROSE dan tes IVA. Acara selanjutnya setelah sesi wawancara adalah post test yang menilai pengetahuan dan sikap ibu setelah dilakukan konseling.



Gambar 1. Pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan di Desa Bonde Kabupaten Polewali Mandar

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, 11,76% peserta memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencegahan kanker serviks dan 88,24% peserta memiliki pengetahuan yang baik. Setelah pelatihan, pengetahuannya 100% bagus.



Gambar 2 Sikap peserta sebelum dan sesudah pelatihan di Desa Bonde Kabupaten Polewali Mandar

Gambar tersebut menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, 41,18% dan 58,82% peserta mempunyai sikap negatif terhadap pencegahan kanker serviks. Setelah pelatihan mengalami peningkatan 70,59% positif dan 29,41% negatif. Hasil dari penelitian tersebut didapatkan bahwa pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap, sehingga ibu dapat menjaga dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan kesehatan di Desa Bonde

Kabupaten Polewali Mandar dilakukan untuk meningkatkan kesadaran para ibu dengan memberikan informasi mengenai kanker serviks dan teknik ROSE sejak dini. Sebuah penelitian di Nigeria menegaskan bahwa promosi kesehatan meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks.

Informasi mengenai kanker serviks dan risikonya mempengaruhi sikap ibu terhadap deteksi dini. Namun, sebagian ibu mempunyai sikap negatif karena butuh waktu untuk mengubah sikap. Ketakutan dan kecemasan terkait prosedur IVA dapat membuat ibu enggan menerima diagnosis dini, meskipun mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks. Pendidikan, pengalaman, kepercayaan dan faktor budaya mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sebagian besar peserta kegiatan promosi kesehatan nirlaba ini berpendidikan SMA sehingga memudahkan dalam memperoleh informasi relevan mengenai kanker serviks dan pencegahannya. Kesadaran ibu-ibu di Desa Bonde meningkat setelah adanya kegiatan kesehatan. Pendidikan dan pengalaman berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks. Promosi kesehatan di Desa Bonde Kabupaten Polewali Mandar meningkatkan sikap ibu terhadap deteksi kanker dengan metode IVA. Penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan dapat mempengaruhi sikap ibu terhadap tes IVA. Jelas bahwa peningkatan pengetahuan mengarah pada sikap positif.

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai tes cuka dapat meningkatkan motivasi wanita usia subur untuk menjalani pemeriksaan kanker serviks. Dampak kanker serviks terhadap kesehatan fisik dan psikologis, serta pengaruh nilai-nilai individu terhadap deteksi dini, juga dibahas. Pendidikan kesehatan yang menjelaskan bahaya kanker serviks dan pentingnya deteksi dini dapat meningkatkan motivasi ibu. Adanya dukungan keluarga memainkan peran penting dalam pencegahan kanker serviks, dan kegiatan pengabdian masyarakat lebih lanjut dapat mencakup pengujian cuka gratis dan program untuk meningkatkan dukungan keluarga dalam mencegah kanker serviks pada wanita usia subur. Diharapkan dengan kegiatan seperti ini, praktik deteksi dini kanker serviks semakin meningkat, dengan menggunakan tes cuka sebagai metode sederhana. Penelitian telah menunjukkan bahwa pengujian cuka memiliki akurasi tinggi dan biaya rendah, sehingga dapat diakses oleh masyarakat umum. Perilaku ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dapat berhubungan dengan peningkatan motivasi setelah mendapat pendidikan kesehatan.

Pada penyuluhan kesehatan yang dilakukan di Desa Bonde Kabupaten Polewali Mandar didapatkan bahwa sikap ibu terhadap deteksi kanker dengan metode IVA meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan diikuti dengan peningkatan sikap

positif. Dari hasil survei diketahui masih terdapat ibu-ibu yang mempunyai sikap negatif, hal ini dikarenakan perubahan sikap seseorang tidak dapat terjadi dalam waktu singkat. Prosedur pemeriksaan alat kelamin ibu dan antisipasi hasil pemeriksaan selama IVA ibu seringkali menyebabkan keengganan ibu untuk melakukan diagnosis dini, padahal mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks. Komponen sikap adalah kecenderungan kognitif, afektif, dan tindakan yang membentuk satu kesatuan sistem. Ketiganya bersama-sama membentuk sikap pribadi (Azwar, 2013). Kecemasan dan ketakutan terhadap prosedur IVA mempengaruhi fakta bahwa ibu masih mempunyai sikap negatif terhadap pemeriksaan IVA. Beberapa ibu mengalami perubahan sikap dari negatif menjadi positif. Sikap positif terbentuk ketika stimulus yang masuk memberikan seseorang pengalaman yang menyenangkan (Azwar, 2013). Bagi ibu yang mempunyai sikap positif, ibu sudah memahami bahwa deteksi dini sangat bermanfaat dibandingkan dampak negatif kanker serviks.

4. KESIMPULAN

Ibu-ibu di Desa Bonde Kabupaten Polewali Mandari mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kanker serviks dengan metode IVA test dan ROSE setelah selesai melakukan pengabdian masyarakat. Aktivitas ibu-ibu tes IVA di Desa Bonde wilayah Polewali Mandar mengalami peningkatan sejak selesainya bakti sosial.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ucapkan terima kasih kepada kepala Desa, ketua RT, Bidan Koordinator Puskesmas Bonde dan ibu-ibu di Puskesmas Bonde, Desa Bonde Kab. Polman, Provinsi SUL-BAR. Selain itu mahasiswa serta tim pengabdian kepada masyarakat, Prodi Kesehatan Masyarakat, Stikes Bina Bangsa Majene.

DAFTAR REFERENSI

7800.158942

Angraini, F. D. (2014). Faktor yang mempengaruhi implementasi program deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Wilayah Kota Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 7(1).

Ardahan, M., & Temel, A. B. (2011). Visual Inspection With Acetic Acid in Cervical Cancer Screening. *Cancer Nursing*, 34(2), 158–163.
<https://doi.org/10.1097/NCC.0b013e3181efe69f>

Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Bhattacharyya, A. K., Nath, J. D., & Deka, H. (2015). Comparativestudybetweenpapsmearandvisual inspection with acetic acid (via) in screening of CIN and early cervical cancer. *J Mid-Life Health*, 6(2), 53–58. <https://doi.org/10.4103/0976->
- Chizoma M. Ndikom, & Ofi, B. A. (2017). Effects of educational intervention on women's knowledge anduptakeofcervicalcancerscreeninginselected hospitals in Ibadan, Nigeria.*International Journal of Health Promotion and Education*, 55(5).
- Dethan, C. M., & Suariyani, N. L. P. (2017). Pengetahuandansikaptentangperilakuvaksinasi HPV pada siswi SMA swasta. *Jurnal MKMI*, 13(2), 167–175.
- Elamurugan, S., Rajendran, P., & Thangamani, S. (2016). Cervical cancer screening : Awareness , attitude , and practice of Indian women. *Tropical Journal of Medical Research*, 19(1), 42–46. <https://doi.org/10.4103/1119-0388.172062>.
- Fridayanti, W., & Laksono, B. (2017). Keefektifan PromosiKesehatanTerhadapPengetahuan,Sikap dan Perilaku Tentang Tes IVA pada Wanita Usia 20-59 Tahun. *Public Health Perspective Journal*, 2(2),124–130.
- Hesty, Rahmah, & Nurfitriani. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) Terhadap Motivasi Wus dalam Deteksi Kanker Serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi.*JurnalIlmiahUniversitasBatanghariJambi*, 19(1),42–46. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.535>
- Ismarwati, Sutaryo, S., & Widyatama, R. (2011). Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Ibu-Ibu Anggota Pengajian. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(2), 66–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/bkm.3406>
- Kemendes RI. (2015). Situasi penyakit kanker. Jakarta,Indonesia:PusatDatadanInformasi.
- Kementerian kesehatan RI. (2016). Panduan Penatalaksanaan Kanker serviks. Jakarta: Komite Penanggulangan Kanker Nasional.
- Kusumaningrum, T., Pradanie, R., Yunitasari, E., & Kinanti, S. (2016). The Role of Family and Quality of Life in Patients with Cervical Cancer. *Jurnal Ners*, 11(1), 112–117.
- Maulana, H. D. . (2013). Promosi kesehatan. Jakarta: EGC.
- Ningsih, D. P. S., Pramono, D., & Nurdiati, D. (2017). Faktorfaktor yangberhubungandengankejadian kankerserviksdirumahsakitSardjitoYogyakarta. *JournalofCommunityMedicineandPublicHealth*, 33(3),125–130.
- Nordianti, M. E., & Wahyono, B. (2018). Determinan Kunjungan inspeksi visual asam asetat di Puskesmas Kota Semarang. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(1), 33–44.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.

- Rasjidi. (2009). *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita* (1st ed.). Jakarta: Sagung Seto.
- Rasul, Cheraghi, & Moqadam, B. (2015). Influencing factors on cervical cancer screening from the Kurdish women ' s perspective : A qualitative study. *Journal of Medicine and Life*, 8(2), 47–54.
- Setyani, R.A. (2018). Penerapan program deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 12–16.
- Wiknjosastro, H. (2010). *Ilmu Kandungan*. Jakarta, Indonesia: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wiyono, S., Iskandar, Mirza, T., & Suprijono. (2009). Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) untuk Deteksi Dini Lesi Prakanker Serviks (2009) Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) untuk Deteksi Dini Lesi Prakanker Serviks. *Media Medika Indonesiana*, 43(3), 116–121.
- Yanti, A., Andrijono, & Gayatri. (2011). Perubahan keluhan seksual (fisik dan psikologis) pada perempuan pascaterapi kanker serviks setelah intervensi keperawatan (. *Jurnal Ners*, 6(1), 68– 75.